

Hubungan Sosial Budaya Ibu Menyusui Yang Tidak Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

Lola Pebrianthy¹, Yulinda Aswan²

^{1,2}Departemen Kebidanan Fakultas Kesehatan Universita Aufa Royhan
lolapebrianthy@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. ASI merupakan makanan terbaik bagi kelangsungan hidup bayi di usia 0-6 bulan. ASI memiliki zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, mengandung zat protektif yang membuat bayi jarang sakit, meningkatkan kecerdasan bayi dan meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang tidak bekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua sebanyak 362 ibu. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan criteria tertentu sebanyak 78 ibu. Analisis data yang digunakan adalah uji *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2022 ($p=0.000 < \alpha=0.05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosial budaya erat hubungannya dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua.

Kata kunci : Sosial budaya, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without other food and drinks. Breast milk is the best food for the survival of babies at the age of 0-6 months. Breast milk has nutrients that are suitable for the baby's needs, contains protective substances that make the baby less sick, increases the baby's intelligence and improves the psychological relationship between mother and baby. The purpose of this study was to determine the relationship between socio-culture of non-working breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding in the working area of the Gunung Tua Health Center in 2022. This type of research is a quantitative study with a correlation descriptive design using a cross sectional approach. The population in this study were all unemployed breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months and lived in the working area of the Gunung Tua Health Center as many as 362 mothers. Sampling using purposive sampling technique, namely the technique of taking samples of

data sources with certain criteria as many as 78 mothers. The data analysis used is the Spearman Rank test. The results showed that there was a significant socio-cultural relationship between non-working breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding in the working area of the Gunung Tua Health Center in 2022 ($p=0.000 < \alpha=0.05$). Based on the results of the study it can be concluded that social culture is closely related to exclusive breastfeeding. The results of this study are expected to add insight to breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding in the working area of the Gunung Tua Health Center.

Key word : Social culture, Exclusive breastfeeding

1. PENDAHULUAN

ASI sangat penting bagi bayi karena mengandung energi dan zat yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi selama enam bulan pertama yang sering disebut ASI Eksklusif. ASI memiliki zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, mengandung zat protektif yang membuat bayi jarang sakit, meningkatkan kecerdasan bayi dan meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayinya. Hal ini penting diketahui semua ibu yang memiliki bayi. Agar terlaksananya pemberian ASI secara Eksklusif dalam enam bulan pertama pada bayi di perlukan teknik menyusui yang benar (Nova, 2019).

Durasi pemberian ASI Eksklusif yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah selama enam bulan pertama. Rekomendasi tersebut dikeluarkan berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa ASI Eksklusif sampai 6 bulan memberikan beberapa keuntungan seperti menurunkan infeksi gastrointestinal dan infeksi pernapasan yang tidak terjadi pada pemberian ASI Eksklusif sampai 3 atau 4 bulan (WHO, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, cakupan ASI Eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2016. Berdasarkan data *United Nations*

Emergency Children's Fund (UNICEF) tahun 2016, sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara Eksklusif dalam 6 bulan pertama (WHO, 2016).

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan praktik pemberian ASI menurut umur anak. Separuh (52%) anak berumur di bawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Persentase ASI Eksklusif ini menurun seiring dengan bertambahnya umur anak, dari 67% pada umur 0-1 bulan menjadi 55% pada umur 2-3 bulan dan 38% pada umur 4-5 bulan. Persentase anak yang tidak mendapat ASI juga meningkat seiring dengan bertambahnya umur, dari 8 persen pada umur 0-1 bulan menjadi 41 persen pada umur 18-23 bulan. Persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, dari 42 % pada SDKI 2012 menjadi 52% pada SDKI 2017. Persentase anak yang tidak mendapat ASI naik dari 8% pada SDKI 2012 menjadi 12% pada SDKI 2017 (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Utara dari 147.436 bayi usia <6 bulan, dilaporkan hanya 51.392 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun

2018 yaitu sebesar 55% (Dinkes Sumut, 2018).

Pada Profil Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021 jumlah bayi umur 0-6 bulan sebanyak 7509 bayi dimana bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 2540 bayi. Dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 4969 bayi (Dinkes Paluta, 2021).

Pada Profil Kesehatan Puskesmas Gunung Tua (2021) jumlah bayi umur 0-6 bulan sebanyak 638 bayi dimana bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 295 bayi dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 343 bayi. Berdasarkan data Puskesmas Gunung Tua yang diperoleh dari bulan Januari sampai April 2022 jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 622 bayi dimana bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 212 bayi dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 410 bayi.

Menurut peneliti sebelumnya yaitu Khairil Anam yang berjudul Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2019 yaitu ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu sikap ibu dengan variabel terikat yaitu Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Banjarmasin (Anam, 2019).

Survey pendahuluan yaitu melalui wawancara kepada 10 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua terdapat 7 orang ibu menyusui yang tidak bekerja yang kurang mengetahui tentang pemberian ASI Eksklusif, sedangkan 3 orang ibu menyusui yang tidak bekerja sudah mengetahui tentang pemberian ASI Eksklusif. Saat wawancara, ibu menyusui yang tidak bekerja juga mengatakan kurangnya informasi tentang pemberian ASI Eksklusif yang benar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hal ini berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas hasil survey awal telah diketahui banyak ibu menyusui yang tidak bekerja yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Penelitian dilakukan pada bulan April-Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang tidak bekerja dan mempunyai bayi 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua sebanyak 362 ibu. Dengan sampel berjumlah 78 orang ibu. Teknik *sampling* yaitu menggunakan pengambilan sampel teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu yaitu: ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan, ibu menyusui yang tidak bekerja, bersedia menjadi responden, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua, ibu menyusui yang bisa membaca dan menulis. Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran variabel independen (sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja) dan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif).

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan statistik uji *Rank Spearman*.

3 HASIL

Puskesmas Gunung Tua merupakan Puskesmas Perawatan yang terletak di jalan

Perwira No. 5 Kelurahan Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara propinsi Sumatera Utara.

Puskesmas Gunung Tua memiliki 4 Puskesmas Pembantu, 12 Poskesdes, 1 Kelurahan dan 38 desa. Puskesmas Gunung Tua memiliki topografi tanah bergelombang sampai berbukit dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Halongonan Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Portibi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Halongonan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Bolak Tenggara

Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan pendidikan dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur & Pendidikan

No	Umur	f	%
1	<20 tahun	9	11.5
2	20-35 tahun	48	60.3
3	>35 tahun	21	26.9
Total		78	98.7
Pendidikan			
1	Rendah (SD/SMP)	0	0
2	Menengah (SMA/SMK)	66	84.6
3	Tinggi (D3/S1)	12	15.4
Total		78	100,0

Tabel 1 memperlihatkan hasil bahwa dari 78 responden mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 48 responden (60,3%), berumur >35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (26,9%) dan berumur <20 tahun yaitu sebanyak 9 responden (11,5%). Kemudian dari 78

responden mayoritas responden berpendidikan Menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 66 responden (84,6%), dan minoritas berpendidikan Tinggi (D3/S1) yaitu sebanyak 12 responden (15,4%).

Sosial Budaya

Sosial budaya dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan dengan kategori : tidak mendukung (jika mendapat skor 10-20) dan mendukung (jika mendapat skor 21-40).

Tabel 2. Kategori Sosial Budaya

No	Sosial Budaya	f	%
1	Tidak Mendukung	49	62.8
2	Mendukung	29	37.2
Total		78	100.0

Tabel 2 memperlihatkan hasil bahwa dari 78 responden terdapat 49 responden (62,8%) memiliki budaya yang tidak mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif dan 29 responden (37,2%) memiliki budaya yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif diukur dengan 1 item pertanyaan

Tabel 3. Kategori Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI	F	%
1	ASI Eksklusif	25	32.1
2	Tidak ASI Eksklusif	53	67.9
Total		78	100.0

Tabel 3 memperlihatkan hasil bahwa dari 78 responden sebanyak 25 responden (32,1%) memberikan ASI Eksklusif, dan 53 responden (67,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel

independen (sosial budaya) dengan variable dependen (pemberian ASI Eksklusif).

Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Rank Spearman* yang memperlihatkan hasil hubungan sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $r=0,587$ dan nilai $p\text{-value}=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif.

4 PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Pendidikan

Karakteristik umur responden mayoritas adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 48 responden (60,3%). Umur reproduksi sehat termasuk produksi ASI adalah antara umur 20-35 tahun, selain itu secara psikologis pada umur ibu yang lebih muda tingkat emosionalnya belum matang sehingga banyak yang mengalami kecemasan dalam memberikan ASI.

Karakteristik pendidikan responden mayoritas adalah menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 66 responden (84,6%). Menurut Prawirohardjo (2010) makin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin mudah ibu menerima informasi termasuk dalam hal ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian Subur (2012) menunjukkan hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji Rank Spearman didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $r=0,587$ yang menunjukkan besarnya hubungan sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan interval koefisien nilai 0,587 termasuk dalam interval 0,40-0,599 yang berarti tergolong kategori sedang, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat. Karena nilai r bertanda positif, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja semakin baik pula ibu memberikan ASI Eksklusif.

Menurut EB.Taylor dalam Syafrudin, dkk (2010) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum dan adat istiadat. Dengan demikian kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Berbagai faktor sosial budaya yang melatar belakangi perilaku pemberian ASI Eksklusif adalah berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam memberikan makanan pada bayi yang baru lahir.

Penelitian yang dilakukan oleh Rayuni, (2010) mengungkapkan budaya yang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif adalah keterikatan keluarga dan sosial sebagai pemberi dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan budaya yang tidak mendukung adalah adanya pantangan dan mitos pada pemberian ASI Eksklusif.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan sosial

budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden berumur 20-35 tahun, sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK).
2. Ada hubungan sosial budaya ibu menyusui yang tidak bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji Rank Spearman dengan nilai $r=0,587$ dan nilai $p = 0.000$.

Saran

- a. Bagi responden diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemberian ASI Eksklusif.
- b. Bagi tempat penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif.
- c. Bagi institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam menambah referensi tentang pemberian ASI Eksklusif.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian.

6 REFERENSI

Atikah, P. (2010). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Anam, K. (2019). *Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018*. Hal : 0–10.

Astuti, S. (2015). *Nifas & Menyusui*. Jakarta : Erlangga.

Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Cahyani, N. (2014). *Penerapan Analisis*

Jalur Dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan Gianyar. Hal: 96–106.

- Destyana, R. M. (2018). *Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang*. Hal:1–10.
- Dinkes Sumut. (2018). *Profil Kesehatan Sumatera Utara*.
- Dinkes Paluta. (2021). *Profil Kesehatan Padang Lawas Utara*.
- Puskesmas Gunung Tua. (2021). *Profil Kesehatan Puskesmas Gunung Tua*.
- Haryono, Y. (2014) *Manfaat ASI Eksklusif untuk buah hati anda*. Yogyakarta:Gosyen Publisng.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Primipara Di RS Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado Tahun 2018*.
- Novita, S. (2016). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kec Bilah Barat Kab Labuhan Batu tahun 2016*.
- Nurleli (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017*. Hal: 1–9.
- Rachmaniah, N. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Tindakan Asi Eksklusif*.
- Raharjo, B. (2014). *Profil Ibu dn Peran Bidan dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. Hal:53–63.

- Roesli, U. (2016). *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda: Jakarta.
- Sari, E. (2011). *Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendorong & Pendukung Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Sudargo, T. (2017). *Pemberian ASI Eksklusif*. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Monalisa, Siska. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kec Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2016*.